

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2019 – 2020, laba bersih perusahaan batubara mengalami penurunan akibat penurunan omzet dan kenaikan biaya. Pandemi corona yang telah menjadi pandemi global telah menyebabkan melemahnya prospek batubara. Omzet Perusahaan pertambangan batubara Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2019. Penyebab penurunan omzet tersebut adalah turunnya harga batubara dengan nilai kalori tinggi (> 6300 Kkal/Kg) yang berdampak pada penurunan rata-rata harga jual pada tahun 2019. Perusahaan yang menawarkan berbagai produk batu bara berkalori tinggi, seperti PT Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG), sangat merasakan dampak menurunnya harga batu bara berkalori tinggi. Pada tahun 2019, harga jual rata-rata ITMG turun sebesar 20,1%, sehingga menghasilkan total omzet sebesar 14,5%. Sementara itu, emiten batu bara PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mencatatkan penurunan, namun pertumbuhan volume penjualan (+2.9%) tidak berdampak pada pertumbuhan pendapatan (cnbcindonesia.com, 2023).

Kondisi tersebut menekan harga batu bara sehingga semakin menyulitkan perusahaan pertambangan untuk meningkatkan kinerjanya. Strategi bisnis diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan pertambangan. Dimana para penambang mampu mengantisipasi fluktuasi harga batu bara yang hampir tidak menentu waktunya dan juga dapat berdampak secara tiba-tiba dan tidak menentu terhadap harga saham perusahaan. Selain itu, Batubara merupakan sumber daya alam (SDA) yang ketersediaannya tidak dapat diperbarui bahkan sewaktu waktu dapat habis. Oleh karena itu, beberapa emiten di industry pertambangan batu bara kini mengambil langkah maju dengan mengalihkan bisnisnya ke perusahaan lain yang seharusnya meningkatkan kinerjanya (katadata.co.id, 2023).

Di awal tahun 2020, perusahaan pertambangan dihadapkan pada permasalahan yaitu harga batu bara acuan yang diperkirakan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pertambangan hitam di Indonesia. Harga batu bara anjlok dalam dua bulan terakhir. Sejak Januari 2020, terjadi fluktuasi HBA. Pada bulan Januari, HBA mencatat \$65,93 per ton, turun dari \$66,30 per ton pada bulan Desember 2019. Kemudian naik menjadi \$66,89/t pada bulan Februari dan \$67,08/t pada bulan Maret. HBA kemudian kembali mengalami penurunan di bulan April hingga mencapai \$65,77 per ton. Hingga tahun 2020, sektor pertambangan batubara belum menunjukkan tanda-tanda perbaikan. Tahun ini, permintaan semakin melemah dan harga turun. Kebijakan lockdown yang diterapkan di berbagai negara mengakibatkan prospek permintaan dan harga batubara terus melemah. Harga batu bara turun, terutama karena harga batu bara yang rendah, karena India merupakan konsumen batu bara terbesar kedua setelah Tiongkok yang menerapkan kebijakan lockdown. Namun, terdapat kabar baik yang cukup untuk mengimbangi risiko penurunan batubara, yaitu harga minyak yang lebih rendah dan depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Minyak adalah bahan bakar yang digunakan dalam produksi batu bara. Konsumsi bahan bakar produksi batubara saja dapat mencapai 25-30% dari total biaya. Namun komponen bahan bakar termasuk dalam harga pokok produksi (COGS) yang mencapai 75-80% dari omzet. Dengan turunnya harga minyak, ini merupakan keuntungan bagi tambang batu bara karena dapat menghemat biaya atau biaya produksi (cnbcindonesia.com, 2024).

Berdasarkan data pada tahun 2021, perusahaan pertambangan mencatatkan harga batubara naik 24,09%, Tembaga menguat 31,86%, Nikel naik 5,86% dan Timah naik 45,22%. Pada kuartal tahun ini, PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) berhasil mencetak laba bersih Rp. 630,37 miliar dan mencatatkan pertumbuhan pendapatan 77,04% menjadi Rp 9,2 triliun. PT Timah Tbk (TINS) juga berhasil berbalik untung sebesar Rp. 10,34 miliar dan pendapatan TINS masih berkontraksi sebesar 44,77%. Namun, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) yang masih mencetak penurunan kinerja pendapatan dan laba bersih masing-masing sebesar 22,01% dan 44,59%. Sementara itu berdasarkan data RTI Business, saham

ANTM menguat 32,3%, TINS menguat 14,81% dan PTBA terkontraksi - 20,28% secara year to date (idxchannel.com).



Grafik 1. Perubahan Harga Batubara Acuan (HBA) Setiap Bulan,
Januari 2009 – September 2021

Naik turunnya harga batubara merupakan faktor terpenting dalam bisnis batubara. Saat harga naik, inilah saat yang membahagiakan bagi pelaku industri batubara. Sebaliknya, jika harga terus turun maka bisnis batu bara akan melemah. Jika dilihat diagram diatas, terdapat 4 tahapan perubahan. Tahap pertama adalah saat harga batu bara mulai naik perlahan tapi pasti. Periode tersebut dimulai pada bulan April 2009 dan mencapai puncaknya pada bulan Maret 2011. Pada tahap pertama, permintaan batu bara dari China dan pasar dunia cukup tinggi. Saat ini, pertumbuhan ekonomi Tiongkok sedang berkembang pesat. Berbagai industri di Tiongkok membutuhkan cadangan batu bara yang cukup besar. Namun produksi batu bara China sendiri sangat besar. Pada fase kedua, terjadi krisis ekonomi di Eropa yang memperlambat pasar produk Tiongkok. Jadi ini menangkap momentum industri Tiongkok. Selain itu, banyaknya pendatang baru membuat pasar dunia saat ini kelebihan pasokan batubara. Hal ini otomatis menyebabkan harga batu bara dunia terus turun. Pada fase 3, harga terus turun hingga pertengahan tahun 2016. Pada tahap keempat, pada akhir tahun 2016 hingga awal tahun 2017, kita dapat melihat adanya tren positif pada harga batubara. Sejak Oktober 2020, harga batubara terus meningkat hingga November 2021 dengan harga tertinggi USD 215,63/ton (www.indoanlysis.co.id, 2023).

Melambatnya pertumbuhan ekonomi global akibat pandemi memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pergerakan indeks harga komoditas batubara. Kami masih menghadapi berbagai tantangan yang memotivasi kami

untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Langkah pertama yang dapat diambil oleh dunia usaha adalah memastikan mereka siap secara operasional dalam menghadapi pandemi COVID-19. Dalam rangka mencegah penyebaran COVID-19 di lingkungan kerja PTBA dan sebagai tindak lanjut kebijakan Kementerian Perekonomian dalam mendukung langkah strategis. Pemerintah menanggulangi pandemi COVID-19, PTBA telah membentuk tim khusus yang bertanggungjawab untuk melakukan upaya pencegahan dan penanganan efektif terhadap penyebaran COVID-19.

Kebijakan strategis lainnya yang disetujui pada tahun 2020 adalah peningkatan kapasitas angkutan kereta api. Perseroan bermitra dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero) untuk mengembangkan kapasitas produksi batubara perseroan, dengan tujuan mencapai daya dukung yang besar sehingga memberikan kapasitas yang seimbang untuk meningkatkan kapasitas produksi. Pada tahun 2020, pembangunan angkutan batu bara dengan target saat ini sebesar 5 juta ton dari Tanjung Enim hingga Kertapat Kai berhasil diselesaikan dan akan dinaikkan kembali hingga target sebesar 7 juta ton pada tahun 2021. Selain pengembangan angkutan batu bara, juga akan dilakukan pengembangan angkutan batu bara. Perseroan juga terus mengembangkan pengolahan lebih lanjut produk batubara kalori rendah melalui proyek gasifikasi yaitu pengembangan hilir yang dilakukan dengan mengkonversi batubara kalori rendah menjadi dimetil eter (DME).

Pada tahun 2021 harga batu bara mengalami penurunan signifikan hingga mencapai posisi terendah sejak 4 Juni 2021, atau sekitar 2,5 tahun terakhir. Penurunan ini terjadi seiring dengan produksi batu bara Indonesia dan India 2024 diperkirakan akan semakin tinggi, sehingga membanjiri pasokan. Penurunan harga terjadi seiring dengan sisi pasokan di Indonesia yang diperkirakan akan semakin meningkat. Penurunan harga batu bara dipengaruhi oleh sejumlah faktor global yang signifikan, termasuk keputusan Jerman untuk mengeluarkan pembangkit listrik tenaga batu bara dari pasar demi keamanan pasokan, serta kendala transportasi melalui terminal batu bara terbesar di Afrika Selatan.

Pada tahun 2022 terkait batubara di AS mengalami penurunan sebesar 7%, atau 68 juta metrik ton (MMmt), pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh penurunan pembangkit listrik tenaga batubara sebesar 8% karena penghentian pembangkit listrik tenaga batubara. kapasitas. Perubahan sumber pembangkit listrik menurunkan intensitas karbon listrik sebesar 4% di Amerika Serikat pada tahun 2022 karena meningkatnya sumber daya energi terbarukan berbahan bakar gas dan kekurangan pasokan batu bara berkontribusi terhadap rendahnya emisi terkait batu bara.

Kelangkaan pasokan batu bara merupakan dampak dari dinamika produksi dan konsumsi selama beberapa tahun terakhir. Antara tahun 2017 hingga 2019, produksi batu bara mengalami penurunan sebesar 9%, sebagian besar disebabkan oleh menurunnya permintaan batu bara global dan meningkatnya persaingan dengan gas alam. Produksi batubara AS mengalami penurunan tambahan sebesar 24% pada tahun 2020 karena surplus batubara pada tahun 2019 ditambah dengan rendahnya permintaan listrik akibat dampak ekonomi yang disebabkan oleh pandemi. Permintaan batu bara kembali meningkat pada paruh kedua tahun 2021 seiring kembalinya perekonomian AS ke aktivitas sebelum pandemi. Persediaan batubara mulai berkurang karena batubara digunakan untuk memenuhi permintaan yang meningkat.

Meskipun permintaan batu bara meningkat pada tahun 2021, produksi batu bara berjalan lambat untuk kembali ke tingkat sebelum pandemi. Perusahaan pertambangan menghadapi kekurangan tenaga kerja dan tantangan logistik, dan mereka lambat dalam memberikan modal untuk membuka tambang baru atau untuk meningkatkan hasil dari operasi yang ada. Persediaan batu bara yang berkurang dan permintaan batu bara global yang lebih tinggi dibandingkan pasokan yang tersedia menyebabkan berkurangnya pembangkitan listrik berbahan bakar batu bara selama sebagian besar tahun 2021. Pembangkitan listrik menurun karena operator pembangkit listrik ingin memastikan mereka memiliki pasokan yang cukup untuk memenuhi permintaan pada musim pemanasan musim dingin tahun 2021–2022. Pada akhir tahun 2021 dan memasuki tahun 2022, produksi batu bara mulai meningkat sebagai respons

terhadap peningkatan permintaan batu bara akibat kenaikan harga gas alam. Harga gas alam meningkat karena gangguan pada pasar energi internasional akibat invasi besar-besaran Rusia ke Ukraina. Namun, daya saing batubara menjadi kurang kompetitif menjelang akhir tahun 2022 karena harga gas alam mulai menurun menjelang musim dingin tahun 2022–2023, yang mengakibatkan berkurangnya konsumsi batubara dan emisi CO₂ terkait batubara .

Pada tahun 2023 menjadi masa yang menantang bagi sejumlah emiten di sektor pertambangan dan energi di Indonesia karena kinerja yang mengalami penurunan. Seperti PT Timah Tbk (TINS), misalnya, harus mencatatkan kerugian sebesar Rp 487 miliar, sedangkan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) melaporkan penurunan laba bersih hingga 51,7% menjadi Rp 6,3 triliun dari sebelumnya 12,78 triliun. Hal serupa terjadi pada PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) yang laba bersihnya turun menjadi Rp 3,077 triliun dari Rp 3,82 triliun, menandai penurunan sebesar 19,45%. Penurunan ini tidak terjadi begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh kondisi pasar ekspor yang mulai melemah. Harga komoditas tambang dan energi menurun seiring dengan penurunan permintaan.

Pada tahun-tahun sebelumnya, Indonesia berhasil memanfaatkan kondisi tertentu, seperti konflik antara Rusia dan Ukraina, yang mengakibatkan penurunan pasokan gas ke Eropa dan meningkatkan permintaan batubara dari Indonesia. Namun, kondisi tersebut telah berubah, menyebabkan penjualan komoditas tambang Indonesia mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini tentu berdampak pada kinerja perusahaan yang telah go public, termasuk yang dimiliki oleh BUMN. Selain faktor eksternal, tren penggunaan energi terbarukan juga mulai meningkat, terutama di negara-negara seperti Amerika dan Eropa. Hilirisasi menjadi langkah yang diusulkan, di mana batubara yang merupakan cadangan besar Indonesia dapat diolah menjadi produk bernilai tambah, seperti gas.

Sumber tenaga listrik baru yang berbahan bakar gas dan nol karbon bertindak sebagai pengganti pembangkit listrik tenaga batu bara di tengah kelangkaan dan kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan. Antara Januari

2021 dan Desember 2022, kapasitas pembangkit listrik tenaga batu bara di AS menurun lebih dari 25.000 megawatt, sementara kapasitas pembangkit listrik tenaga gas alam meningkat lebih dari 17.000 megawatt. Pembangkitan tanpa karbon juga tumbuh pada tahun 2022, dan persentasenya terhadap total bauran pembangkitan meningkat dari 39% pada tahun 2021 menjadi 40% pada tahun 2022. Namun, emisi sektor tenaga listrik secara keseluruhan pada tahun 2022 tetap mendekati tingkat tahun 2021 karena peningkatan emisi dari gas alam mengimbangi penurunan emisi batubara dan karena total kebutuhan listrik meningkat sebesar 3%.

Adapun penyebab utama turunnya harga Batubara yaitu masih dipengaruhi oleh pasar global dan terdapat turunnya permintaan batu bara dari China dan India. Menurut Alex anjloknya harga batu bara dipengaruhi permintaan impor batu bara dari China dan India yang melandai. Hal tersebut berdampak pada harga lantaran keduanya merupakan importir batu bara terbesar saat ini. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan harga, sebagaimana kontraksi ekonomi mengurangi kebutuhan energi industri. Seperti diketahui, industri batu bara kini semakin melesu setelah melewati masa-masa "pesta pora" akibat commodity boom pada tahun 2022 lalu. Harga batu bara sejak awal tahun mengalami tren penurunan dari di atas US\$ 350 per ton pada awal Januari 2023, namun kini anjlok bertengger pada level US\$ 137 per ton. Bila diukur sejak awal tahun, harga batu bara sudah terjun bebas hingga minus 64,8%. Ambruknya harga batu bara disebabkan oleh suramnya ekonomi China serta masih lemahnya permintaan serta harga komoditas energi lainnya.

Permasalahan yang terjadi di perusahaan pertambangan tidak hanya dilihat dari segi penjualan batu bara, tetapi dilihat juga dari sisi lain seperti permasalahan pembuangan limbah pertambangan yang akan merugikan lingkungan sekitar (Energi, 2019). Singh (2020) mengatakan bahwa limbah sisa produksi menjadi salah satu permasalahan lingkungan ketika perusahaan mengabaikan pengelolaan limbah yang dihasilkan. Selama beberapa tahun terakhir, pengelolaan limbah hasil industri telah berkembang sebagai tanggapan untuk menyelesaikan masalah lingkungan. Namun, pengelolaan limbah saat ini masih berfokus pada pengurangan dampak lingkungan daripada pencegahan

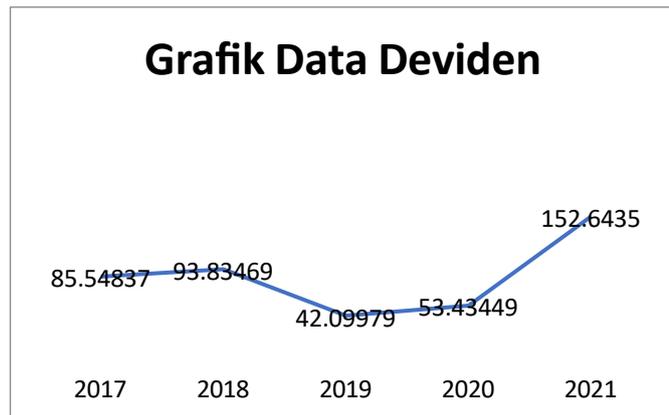
yang berkelanjutan, seperti melalui multi-media approach dengan memungkinkan terjadinya limbah gas, cair, dan padat, serta penggambaran secara holistic limbah yang dihasilkan dari proses hulu hingga hilir produksi.

Seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi juga mengalami perubahan drastis, dimana dalam perkembangan teknologi banyak masalah lingkungan yang harus dihadapi oleh perusahaan. Pencemaran lingkungan merupakan salah satu masalah yang disebabkan oleh manusia yang tidak bertanggung jawab dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup atas pengelolaan limbah perusahaan yang mengakibatkan lingkungan menjadi rusak. Perusahaan yang berusaha untuk meningkatkan profitabilitas berdampak pada penggunaan sumber daya alam secara terus menerus, sumber daya alam yang tersedia sangatlah terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia dan membutuhkan waktu lama untuk memperbaharunya. Sebagian industri modern menyadari sepenuhnya bahwa isu lingkungan dan sosial juga merupakan bagian penting dari perusahaan disamping usaha-usaha mencapai laba.

Sisi lain didirikannya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan suatu perusahaan ialah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, mensejahterakan para pemegang saham dan mendapat sebuah keuntungan yang maksimal. Perusahaan yang memfokuskan kegiatan untuk meningkatkan nilai perusahaan hingga batas maksimum adalah perusahaan yang ingin mendapatkan keuntungan. Nilai perusahaan merupakan tanggapan secara langsung dari para investor terhadap perusahaan yang dipresentasikan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi para investor karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para investor, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Semakin tinggi nilai perusahaan, kemakmuran para pemegang saham juga akan lebih terjamin. Oleh karena itu, peningkatan harga saham akan memberikan sinyal positif dari investor kepada manajer perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan hal yang penting karena tidak hanya menyangkut kepentingan perusahaan tetapi juga kepentingan pemegang saham. Dalam kebijakan dividen ini diputuskan apakah laba yang diterima perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan sebagai laba untuk membiayai investasi di masa depan. Kebijakan dividen adalah salah satu isu paling kontroversial di bidang keuangan. Pada dasarnya dividen merupakan keuntungan yang dibagikan kepada para investor perusahaan. Pembayaran dividen merupakan salah satu cara untuk mengembalikan keuntungan perusahaan kepada pemegang saham. Besarnya dividen yang diterima pemegang saham sebenarnya bergantung pada kebijakan dividen tertentu. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan disajikan sebagai informasi yang mencakup posisi keuangan perusahaan, laporan laba rugi, perubahan posisi keuangan, dan laporan arus kas yang berguna bagi pengguna, investor, dan kreditor.

Kebijakan dividen penting karena tidak hanya menyangkut kepentingan perusahaan tetapi juga kepentingan pemegang saham. Dalam kebijakan dividen ini diputuskan apakah laba yang diterima perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan sebagai laba untuk membiayai investasi di masa depan. Kebijakan dividen adalah salah satu isu paling kontroversial di bidang keuangan. Pada dasarnya dividen merupakan keuntungan yang dibagikan kepada para investor perusahaan. Pembayaran dividen merupakan salah satu cara mengembalikan keuntungan perusahaan kepada pemegang saham. Besarnya dividen yang diterima pemegang saham sebenarnya bergantung pada kebijakan dividen tertentu. Secara umum kebijakan dividen merupakan suatu Keputusan dimana laba yang diperoleh perusahaan pada setiap akhir tahun dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan oleh perusahaan sebagai modal untuk membiayai perusahaan dan menunjang bisnis intinya di masa depan.



Gambar 1.1 Grafik Dividen Perusahaan Pertambangan

Grafik di atas ialah menunjukkan rata-rata rasio pembayaran dividen Perusahaan pertambangan. Rasio dividen tertinggi pada tahun 2021 sebesar 152.6435 dan terendah pada tahun 2019 sebesar 42.09979. Melihat grafik di atas, rata-rata dividen korporasi kembali turun pada tahun 2019 dan akan kembali naik pada tahun 2021. Perseroan terakhir membagikan dividen tunai sebesar Rp 12,56 triliun atau Rp 1.094 per saham pada tahun 2023 yang dibayarkan pada 14 Juli 2023. Mengacu dengan harga penutupan saham PTBA pada tanggal ex-dividen 23 Juni 2023 sebesar Rp 3.700 per. saham, hasil dividen gabungan PT Bukit Asam Tbk yang diumumkan pada FY2022 adalah 29,6%. Dua tahun sebelumnya, yaitu Tahun 2021 dan 2022, PTBA juga tercatat membagikan dividen kepada pemegang saham tinggi DPR. Pada tahun 2021, emiten tersebut akan membagikan dividen sebesar Rp 835 miliar atau Rp 74,69 per saham. Jumlah tersebut setara dengan 35 persen laba bersih Perseroan pada 2020 yakni Rp 2,4 triliun. Pada tahun 2022, perseroan kembali membagikan dividen dengan tingkat DPR yang tinggi dan mencapai 100% laba bersih PTBA tahun 2021 sebesar Rp 7,9 triliun. Dengan demikian, setiap pemegang saham akan mendapat dividen sebesar Rp 688,51.

PT Bukit Asam Tbk yang membagikan dividen Rp 835 miliar. Besaran dividen yang akan dibagikan sebesar 35% dari laba bersih perseroan tahun 2020 sebesar Rp 2,4 triliun. Walaupun banyak perusahaan yang rutin membagikan dividen setiap tahunnya, namun ada juga perusahaan

yang tidak melakukan hal tersebut, hal ini dikarenakan adanya hambatan perusahaan untuk tidak membagikan dividen dengan mengorbankan saham Perusahaan yang mencairkan dividen tersebut. rasio pembayaran persentase.

Naik turunnya harga saham di pasar modal merupakan fenomena yang menarik untuk dibahas yang terjadi pada beberapa perusahaan sektor pertambangan diantaranya harga batu bara di pasar internasional melemah mendorong harga saham emiten tambang memerah. Fenomena terkait penurunan harga saham korporasi terlihat pada beberapa perusahaan pertambangan, seperti menurunnya harga batu bara di pasar internasional sehingga menekan harga saham perusahaan pertambangan. Naik turunnya harga saham disebabkan oleh penawaran dan permintaan masing-masing saham. Harga saham yang tinggi menciptakan nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek masa depan. Fenomena terkait kerusakan lingkungan hidup mempengaruhi kegiatan lingkungan hidup perusahaan, penerbitan perhitungan lingkungan hidup merupakan solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup. Pengungkapan kinerja lingkungan berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil rapat umum tersebut menyoroiti fenomena perusahaan tidak membagikan dividen yang disebabkan oleh menurunnya tingkat pendapatan perusahaan pada tahun lalu, yaitu PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) memutuskan untuk tidak membagikan dividen. dividen tahun 2019. Pemegang sahamnya pada tanggal 28 Agustus 2020. Selain itu, PT Darma Henwa Tbk tidak lagi membagikan dividen pada tahun 2019. Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor terpenting di Indonesia, karena Indonesia mempunyai potensi mineral dan energi yang cukup besar. Pembayaran dividen meningkatkan kepercayaan dan sekaligus mengurangi ketidakpastian investor ketika menginvestasikan modalnya.

Penerapan Kinerja Lingkungan pada Perusahaan pertambangan dapat memberikan dampak yang baik, karena upaya perusahaan dalam mengelola dampak kerusakan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan, yang dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab

kepada pihak eksternal dan internal. Sejalan dengan implikasi teori pemangku kepentingan yang menjelaskan bahwa perusahaan memerlukan dukungan pemangku kepentingannya untuk menjamin keberlanjutan perusahaan. Kegiatan pengelolaan lingkungan hidup merupakan kegiatan usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh dukungan kelompok kepentingan, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang secara konsisten menerapkan kinerja lingkungan yang baik akan berdampak positif terhadap harga saham dan otomatis nilai perusahaan akan meningkat. Efisiensi pengelolaan lingkungan hidup dapat menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan, dimana efisiensi lingkungan hidup merupakan strategi pengelolaan yang mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan di mata pemegang saham.

Kebijakan Dividen, Kebijakan dividen merupakan ukuran besarnya dividen yang diterima investor. Pembagian dividen memberi para investor pendapatan tambahan selain keuntungan modal. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai bagian mana dari keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau sebagai laba ditahan untuk membiayai investasi di masa depan. Banyaknya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham secara stabil atau meningkat akan meningkatkan kepercayaan investor, karena secara tidak langsung memberikan informasi kepada investor mengenai pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Kemudian Profitabilitas, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen Perusahaan. Profitabilitas perusahaan merupakan variabel yang cukup penting karena melalui profitabilitas akan diambil keputusan apakah laba perusahaan didistribusikan sebagai dividen atau ditahan untuk kepemilikan uang tunai ataupun untuk melakukan investasi dengan harapan perusahaan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Gryglewicz). Para Manajer investasi dapat mengevaluasi keputusan perusahaan dalam mengelola penjualan untuk memperoleh laba bersih yang optimal.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dan dicantumkan variabel X yang terkait dengan variabel Y sebagai referensi untuk peneliti. Seperti penelitian yang ditulis Shella Gilby Sapulette (2021) menunjukkan hasil bahwa variabel green accounting tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sedangkan variable kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh Selvi Sembiring (2019) menunjukkan hasil bahwa struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Elvina Yuliani (2022) menunjukkan hasil bahwa penerapan green accounting berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas tidak mampu memoderasi (memperlemah) hubungan antara penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan. Penelitian Eka Mutia Anin Dita (2021) menunjukkan hasil bahwa green accounting tidak berpengaruh terhadap financial performance, kinerja lingkungan berpengaruh terhadap financial performance dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap financial performance.

Perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yang berbeda dari sebelumnya dan pengukuran terhadap variabel tersebut berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu Kinerja Lingkungan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas dalam menilai pada Nilai Perusahaan pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan perusahaan Pertambangan karena sektor pertambangan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia. Terlebih Indonesia merupakan negara penghasil sumber daya alam yang berpotensi sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Selain itu sektor pertambangan merupakan perusahaan yang dapat memberikan kontribusi terhadap perubahan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) di Bursa Efek Indonesia karena sektor pertambangan merupakan salah satu dari 9 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian memiliki Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen karena

digunakan sebagai suatu ukuran untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dari hal tersebut mengingat juga ada beberapa penelitian terdahulu yang masih menghasilkan berbagai hasil yang kurang konsisten. Maka dari itu penulis ingin menguji kembali dari variabel tersebut. Alasan peneliti melakukan pengamatan pada periode tahun 2019-2023 adalah untuk memperoleh informasi ditahun terkini mengenai bagaimana nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan.

Implikasi yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar dapat menyebarkan pengetahuan mengenai pengungkapan nilai perusahaan utamanya pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Implikasi yang juga diharapkan adalah menjadi sumber referensi bagi manajemen perusahaan dalam menentukan perencanaan terkait pengungkapan nilai perusahaan. Maka dari itu berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut :

- a. Penurunan harga jual batu bara yang mempengaruhi kinerja lingkungan pada perusahaan pertambangan.
- b. Perusahaan pertambangan masih mengabaikan pelestarian lingkungan yang mengakibatkan pencemaran lingkungan.
- c. Wabah corona (Covid-19) yang mempengaruhi harga batu bara yang mengakibatkan penurunan penjualan.
- d. Pentingnya pemahaman kinerja lingkungan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dalam hal kesehatan maupun ketahanan lingkungan.
- e. Pentingnya profitabilitas dalam menciptakan dan mempertahankan keuntungan yang kompetitif.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis memberi fokus penelitian pada pengaruh penerapan kinerja lingkungan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai Perusahaan dengan objek yakni perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukannya dengan menganalisis data sekunder Laporan Tahunan pada periode 2019 sampai 2023 yang dapat diperoleh dari website BEI (Bursa Efek Indonesia).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- c. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai Perusahaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk membuktikan pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai Perusahaan.
- b. Untuk membuktikan pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai Perusahaan.
- c. Untuk membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap nilai Perusahaan.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan informasi serta mampu memperluas wawasan terkait pengaruh penerapan kinerja lingkungan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dan dapat mengaplikasikan teori dalam menyelesaikan masaah-masalah yang terjadi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan rekomendasi kepada calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang ramah lingkungan. Dengan semakin meningkatnya investor yang selektif berinvestasi pada perusahaan yang ramah lingkungan maka akan meningkatkan kesadaran perusahaan untuk lebih peduli terhadap kinerja berkelanjutan.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai pengaruh penerapan kinerja lingkungan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

